

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruptur tendon Achilles merupakan terputusnya hubungan tendon dengan jaringan hubungan tendon yang disebabkan oleh cedera akibat trauma tajam. Ruptur Tendon Achilles ialah cedera yang paling sering terjadi pada tendon ekstermitas bawah, meskipun merupakan tendon yang terbesar dan terkuat. Ruptur Tendon lebih sering terjadi pada laki-laki dengan resiko laki-perempuan 1,7:1 sampai 30:1, umur rata-rata pasien adalah 30-40 tahun. Cedera tendon menduduki urutan kedua (29%) setelah cedera tulang yang masih menduduki peringkat teratas (42%) (Umiyati, 2021).

Menurut data yang tersedia, jumlah kasus ruptur tendon di dunia berkisar antara 80 hingga 90 kasus per 100.000 penduduk, yaitu sekitar 6 hingga 7 juta kasus per tahun (WHO,2020). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui bahwa di Indonesia yang mengalami cedera ruptur tendon sebanyak 20,1 % sedangkan data menurut wilayah provinsi jawa barat di dapatkan cedera ruptur tendon sebanyak 21,4 % , dan yang mengalami cedera ruptur tendon paling sedikit yaitu terjadi di wilayah provinsi banten sebanyak 14.3 % yang mengalami cedera. (Rieskesdas,2018). Berdasarkan data 2 bulan terakhir kasus ruptur

tendon di Rsud.dr. Rasidin didapatkan sekitar 15 orang yang mengalami operasi ruptur tendon (Yulafni, 2021)

Pada kasus ini, digunakan metode operasi dimana tendon achilles di jahit dan hal tersebut mengakibatkan adanya rasa nyeri tekan, nyeri gerak, penurunan MMT, munculnya spasme, keterbatasan LGS, dan penurunan aktivitas fungsional. Masalah keperawatan yang muncul pada klien post Operasi Ruptur Tendon adalah Nyeri Akut, Risiko tinggi Trauma, Risiko tinggi infeksi, Kerusakan integritas jaringan, hambatan mobilitas fisik, Ansietas. Dari beberapa masalah yang muncul pada Ruptur Tendon yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada klien salah satunya adalah Nyeri Akut. Nyeri akut Merupakan pengalaman sensori dan emosional yang muncul akibat kerusakan jaringan dengan gejala yang tiba-tiba atau lambat dari intensitas ringan hingga berat dengan akhir yang diantisipasi atau diprediksi (Umiyati, 2021).

Penanganan nyeri pada pasien secara umum dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tindakan terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian obat analgetik dan tindakan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah teknik relaksasi nafas dalam, teknik massage atau pijat, kompres, terapi musik, terapi murottal, teknik distraksi dan guided imaginary. Penelitian ini menggunakan murottal al-qur'an sebagai penatalaksanaan non farmakologi untuk mengontrol intensitas nyeri (Yulafni, 2021).

Terapi murottal Al-Qur'an merupakan bacaan ayat-ayat suci al- quran yang dapat menurunkan nyeri dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri, 3 terapi Murottal Al-Qur'an diteliti oleh Ahmad Al Khadi direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research di Negara Florida, Amerika Serikat, hasil dari penelitian ini menunjukkan dengan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an menimbulkan efek yang positif dalam membantu meminimalisir rasa nyeri dan menurunkan tekanan darah. Surah Al-Baqarah sebagai ayat yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan bermanfaat sebagai terapi Murottal Al-Qur'an. Secara fisiologis lantunan Surah Al-Baqarah dapat memberikan efek relaksasi yang ditandai dengan kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah, dan adanya perubahan frekuensi denyut jantung, penurunan tekanan darah, penurunan frekuensi nafas (Wahyuningsih & Khayati 2021).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 september sampai dengan 6 september 2024 didapatkan data pasien yang mengalami ruptur tendon dan menjalani operasi dalam 2 bulan terakhir sebanyak 15 orang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Tn. T

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahannya yaitu “ Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Tn. T

dengan Post operasi ruptur tendon pedis dextra dengan penerapan terapi Murottal Al- Qur'an untuk menurunkan skala nyeri di Ruang Zaitun RSUD. dr. Rasidin Padang Tahun 2024?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengaplikasikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa Post operasi ruptur tendon pedis dextra dengan menerapkan terapi Murottal Al-Qur'an di Ruang Rawat Inap Zaitun RSUD dr. Rasidin Padang.

2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan Dengan Post operasi ruptur tendon pedis dextra di Ruang Rawat Inap Zaitun RSUD dr. Rasidin Padang.
2. Menegakkan Diagnosa Keperawatan pada pasien dengan Dengan Post operasi ruptur tendon pedis dextra di Ruang Rawat Inap Zaitun RSUD dr. Rasidin Padang.
3. Membuat intervensi Keperawatan pada pasien dengan Dengan Post operasi ruptur tendon pedis dextra di Ruang Rawat Inap Zaitun RSUD dr. Rasidin Padang.

4. Melaksanakan Implementasi keperawatan pada pasien dengan Post operasi ruptur tendon pedis dextra di Ruang Rawat Inap Zaitun RSUD dr. Rasidin Padang.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan Post operasi ruptur tendon pedis dextra di Ruang Rawat Inap Zaitun RSUD dr. Rasidin Padang.
6. Menerapkan Evidence Base Terapi Murottal Al-Qur'an pada pasien dengan Post operasi ruptur tendon pedis dextra di Ruang Rawat Inap Zaitun RSUD dr. Rasidin Padang.

D. Manfaat

- a. Bagi Instansi Pendidikan

Laporan ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi fakultas keperawatan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kesehatan.

- b. Bagi Klien

Klien dengan Post operasi ruptur tendon pedis dextra di Ruang Rawat Inap Zaitun RSUD dr. Rasidin Padang diharapkan bisa mendapatkan penanganan yang tepat, sehingga dapat mengurangi terjadinya resiko komplikasi dan mempercepat proses penyembuhan penyakit dan meningkatkan asuhan keperawatan yang komprehensif

c. Bagi penulis selanjutnya

Laporan ilmiah akhir ini diharapkan untuk menambah wawasan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah dan menganalisa dan menginformasikan data, meningkatkan pengetahuan dalam bidang keperawatan serta dapat menjadi bahan masukan bagi penulis ilmiah lainnya.

d. Bagi Profesi keperawatan

Laporan akhir ilmiah dapat menjadi alternatif pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien Post operasi ruptur tendon pedis dextra di Ruang Rawat Inap Zaitun RSUD dr. Rasidin Padang

